

IT GOVERNANCE DENGAN FRAMWORK COBIT DI BIRO PUSAT STATISTIK JAWA BARAT DENGAN METODE KUANTITATIF DESKRIPTIF

Ade Andri Hendriadi

Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggowaluyo Telukjambe Karawang
hendriadi@unsika.ac.id

ABSTRAK

IT governance adalah tanggung jawab dari Board of Directors dan eksekutif manajemen. Merupakan bagian dari enterprise governance dan terdiri dari proses dan struktur organisasi dan kepemimpinan yang menjamin bahwa IT yang dimiliki organisasi menjaga dan memperluas strategi dan objektif organisasi. COBIT merupakan salah satu kerangka kerja yang digunakan untuk menilai, mengukur dan mengendalikan kinerja institusi dalam pengelolaan TI. COBIT juga bisa diterima dan diselaraskan oleh para penggunanya, karena kerangka kerja ini dibangun dari tujuan, aturan & kebijakan institusi. Lalu semua proses dianalisa dengan melihat keselarasan antara tujuan yang akan dicapai dengan prosedur/kebijakan yang diimplementasikan oleh institusi tersebut

Kata Kunci: *IT Governance, Cobit*

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan suatu badan yang berdiri sendiri atau badan non departemen yang bertanggung jawab langsung terhadap presiden. BPS mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah-masalah statistik, mulai dari kependudukan, ekonomi, dan lain sebagainya guna direpresentasikan kedalam angka-angka dan grafik demi memudahkan baik pemerintah maupun badan non pemerintah untuk melihat kondisi real Indonesia.

1. Dibutuhkan sebuah rancangan dengan metode pengukuran *IT governance readiness* dengan menggunakan Maturity Level serta mendesain kontrol yang sesuai dengan kondisi organisasi sebagai tool pengukuran.
2. Melakukan pengukuran di Lembaga Pemerintahan.
3. Merancang *database Maturity Level* kesiapan *IT Governance*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menggunakan metodologi Non Rekayasa dengan Pendekatan Kuantitatif Deskriptif.

Pembuatan Surat Perizinan

Dalam hal perizinan pengambilan data dan informasi pada lembaga pemerintahan cukup sulit karena selalu terhalang dengan birokrasi yang berbelit-belit, mulai dari pembuatan perizinan yang harus diberikan beberapa tembusan terhadap beberapa sub bagian kepegawaian, untuk menyelesaikan masalah ini digunakan teknik lama dengan mengadakan pendekatan terhadap beberapa pejabat yang berkompeten dalam hal pengeluaran data.

Proses Survei

Setelah mendapatkan surat izin mengadakan survei kontak dengan pejabat BPS yang membawahi beberapa bagian termasuk bagian sistem informasi. Setelah mengadakan beberapa kali pertemuan dan memberikan kuisioner yang telah distandardisasi terlebih dahulu mengadakan

wawancara langsung pada bagian sistem informasi dan memberikan beberapa pertanyaan yang dianggap sangat dibutuhkan dalam proses analisis. Yang di survei bukan BPS pusat tetapi BPS regional yaitu BPS regional Jawa Barat, dengan itu sebagian data analisis didapat dari web site resmi BPS – Indonesia yang berdomisili di Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Pengorganisasian Perangkat IT

IT Strategic Planning

Sampai dengan saat ini, sudah terorganisir dan telah terdokumentasi dengan baik tetapi badan yang berwenang untuk menyimpan dan mengarkes hanya BPS pusat, dan tidak dapat dipublikasikan secara umum. IT plan pada BPS sudah ditranslasikan kedalam jangka pendek, dan mekanisme yang tahu dalam hal perencanaan ini adalah BPS pusat. Dalam hal bisnis dalam perencanaan plan BPS belum mengakomodasikan kedalam kegunaan IT plan hanya digunakan diinternal lembaga. Dalam aktifitas TI dalam pengawasan sudah ada steering commite. Beberapa proyek IT sudah dilengkapi dengan dokumentasi yang memadai.

Information Architecture

BPS telah memiliki strategic plan dan telah menggunakan data *syntax rules*, tetapi dalam menetapkan kontrol pada input, pemrosesan dan pelaporan tidak diberikan secara jelas dan terperinci. BPS telah memiliki kebijakan dan prosedur klasifikasi data pada level security, access, dan data-data tersebut hanya disediakan untuk yang membutuhkan saja baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Determine Technological Direction

BPS masih menggunakan sistem yang terpusat maka belum ada proses yang digunakan mengupdate infrastruktur IT secara reguler, tetapi telah ada proses evaluasi terhadap status teknologi organisasi guna untuk mengevaluasi dan memonitor teknologi informasi yang dikembangkan pada saat ini dan waktu yang akan datang.

IT Organization and Relationships

Manager IT untuk sementara masih memiliki kemampuan yang terbatas dikarenakan wewenang dari para manager IT masih dipegang oleh beberapa kepala kepegawaian yang notabene belum mengerti betul pada kajian teknis. Tingkat keamanan dan control yang tinggi membuat dalam hal pengawasan terhadap kegagalan sistem IT selalu terjadi control yang baik.

Manage the IT Investment

BPS telah memiliki kebijakan yang mengatur secara khusus anggaran pembiayaan IT tetapi dalam hal pengeluaran anggaran tersebut masih bersifat sentralisasi yaitu pemberian anggaran secara langsung oleh pusat.

Communication of Management Aims and Directions

Manajemen IT BPS pada tingkat pusat telah membuat dan mendokumentasikan kebijakan dan prosedur pengelolaan sistem informasi dan telah menyampaikan kebijakan dan prosedur tersebut kepada yang sesuai dalam hal ini adalah pejabat yang berwenang.

Management of Human Resources

Belum ada kontrol yang tepat dan sesuai untuk mengantisipasi perubahan pekerjaan dan putusan tenaga kerja.

Compliance With External Requirements

Telah ada proses monitoring terhadap perubahan perundangan yang berhubungan dengan *IT practice* dan kontrol sehingga terjadi kesesuaian perundangan dan aturan hukum yang berlaku.

Assessment of Risks

Belum diterapkannya *Assessment of Risks framework* secara periodik untuk menilai resiko-resiko sistem informasi dalam mencapai tujuannya.

Management of Projects

Belum adanya *framework* manajemen proyek dalam setiap pengembangan sistem dan dengan itu dapat diambil kesimpulan juga belum memilikinya SPMP (*software Quality Assurance Plan*).

Management of Quality

Walaupun telah memiliki dokumentasi standar dalam aktifitas IT tetapi belum adanya aktifitas untuk memelihara quality assurance dari aktifitas IT.

Program Development And Program Change

Identify Automated Solutions

Dalam merencanakan development, baik itu memodifikasi system yang lama atau membuat yang baru, BPS telah melakukan analisa kebutuhan dari user. Keputusan yang dikeluarkan pun merupakan solusi yang terbaik setelah dilakukan analisa terhadap berbagai macam solusi alternative. Dokumentasi terhadap system pun sudah memadai, sehingga cukup membantu user.

Acquire or develop application software

BPS pada saat ini telah mengacu kepada SDLC dalam mengembangkan system dilindungi mereka. Tentunya dengan mencakup berbagai macam hal seperti security, availability dan integritas pemrosesan.

Acquire technology infrastructure

Prosedur yang terdokumentasi dalam mengembangkan infrastruktur system saat ini bisa dikatakan belum memadai. Namun review terhadap infrastruktur teknologi ini tetap dilakukan.

Develop and maintain policies and procedures

BPS didalam mengembangkan systemnya selalu menggunakan SDLC yang secara kebijakan telah direview dan di update oleh pihak manajemen.

Install and test application software and technology infrastructure

Untuk strategi pengujian yang dilakukan sebelum BPS mengembangkan aplikasi dan infrastruktur tidak mengetahuinya. Namun demikian, dalam mengembangkan aplikasinya BPS telah melakukan pengujian konversi antara sumber dan tujuan.

Manage changes

Apabila dalam pengembangan suatu sistem diperlukan change management, pihak BPS memiliki prosedur change management.

Computer Operation And Access To Program And Data

Define and Manage Service Level

Untuk bagian service level tidak mengetahui apakah BPS telah memiliki service level dalam mendukung kebutuhan system dalam organisasinya atau tidak.

Manage Third-Party Services

Dalam membangun sistem IT-nya, BPS tidak jarang pula menggunakan pihak ketiga/vendor yang bertanggung jawab kepada orang tertentu yang ditunjuk oleh manajemen. Pihak ketiga/vendor yang terpilih merupakan hasil dari prosedur dalam pemilihan pihak ketiga/vendor..

Manage Performance and Capacity

Pihak manajemen IT selalu mengawasi performance dan level kapasitas dari suatu sistem dan jaringan. Apabila terdapat hal-hal yang tidak optimal, pihak manajemen IT akan melakukan follow-up untuk meresponnya.

Ensure Continuous Services

Pada bagian ini tidak mengetahui apakah BPS memiliki kebijakan dan prosedur dalam perencanaan service continuity.

Ensure System Security

Untuk menjaga keamanan system, BPS telah memiliki security policy yang baik. Salah satunya adalah prosedur untuk otentikasi user ke system yang harus diikuti oleh semua user. Untuk konektivitas jaringan BPS telah menerapkan firewall pada servernya yang dikontrol oleh administratornya..

Identify and Allocate Cost

Selain mempunyai kebijakan dalam hal mengembangkan sistem, BPS pun memiliki kebijakan dan prosedur dengan perencanaan dan persiapan anggaran IT. Namun untuk mekanismenya seperti apa, tidak mengetahuinya.

Dalam penyimpanan datanya BPS telah menggunakan enkripsi dan otentikasi selain melindungi data tersebut secara fisik di tempat yang aman.

Manage Facilities

Untuk menunjang keberlangsungan layanan IT, fasilitas IT di BPS juga menggunakan UPS, AC serta rest floor. Selain itu untuk tidak sembarang orang bisa mengakses fasilitas IT. Hal tersebut juga berlaku bagi data center yang dimiliki oleh BPS.

Manage Operations

Security merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi. BPS pun telah mempunyai prosedur standar yang telah terdokumentasi yang baik. Bagi end user telah ada pula kebijakan dan prosedur pemrosesan computer mengenai hal security, availability, dan integritas pemrosesan yang telah diikuti oleh pihak terkait. Backup data juga telah dilakukan oleh BPS dan hanya bisa diakses oleh user terbatas. Verifikasi input, pemrosesan dan output juga dilakukan untuk mengecek kelengkapan dan akurasi.

Monitor and Evaluate IT Environment

Monitoring

Performance indicator untuk perangkat IT dari sumber eksternal maupun internal telah ditentukan. Selain itu di BPS telah ada mekanisme untuk mengatur aktifitas sehari-hari dari departemen IT.

Adequacy of Internal Control

Penyimpangan serius yang terjadi dalam operasi control selalu dilaporkan ke manajemen senior. Selain itu efektifitas internal control operasi sehari-hari telah diawasi oleh manajemen IT.

Independent Assurance

Untuk independent review, review pada internal control, dan dokumentasi yang terkait tidak memiliki informasi yang dibutuhkan.

Internal Audit

Sama seperti independent assurance pun tidak memiliki informasi ada tidaknya internal audit beserta prosedurnya di BPS.

Educate and Train Users

Untuk kebutuhan training user dan prosedurnya di BPS tidak mengetahui apakah ada atau tidak.

Assits and Advise Cutomer

Tidak mengetahui apakah BPS memberikan training yang berkelanjutan kepada semua staff.

Manage the Configuration

Pada saat ini BPS telah memiliki prosedur instalasi software, selain itu juga telah memiliki prosedur pencegahan dan penanggulangan virus computer. Sehingga penyebaran virus dapat dikendalikan.

Manage Problems and Incidents

BPS belum memiliki prosedur problem manajemen dan incident response dalam menanggapi aktifitas ilegal yang terjadi.

Manage Data

Dalam hal pengaturan data, BPS telah memiliki prosedur penanganan, distribusi dan penyimpanannya.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi, pengumpulan data dan analisa dengan teknik studi literature COBIT dapat disimpulkan hasil *benchmarking* implementasi teknologi informasi dan perancangan strategi IT governance di BPS adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pengorganisasian perangkat IT sudah sebagian besar diterapkan pada level sistem informasi dan dalam hal pengaksesan dari dokumentasi-dokumentasi, diperlukan wewenang khusus dari pejabat yang berwenang.
2. *Program Development And Program Change* di BPS belum secara maksimal diimplementasikan guna memenuhi standar cobit dalam analisis.
3. *Monitor and Evaluate IT Environment* tidak diberikannya informasi secara jelas terhadap analisis yang diberikan, sehingga ambil kesimpulan standar.

DAFTAR PUSTAKA

- De Haes, Steven and Van Grembergen, Wim. *IT Governance and Its Mechanisms*. www.isaca.org. IT Governance Institute. COBIT *Framework* 4.1 Edition. (2007)
- IT Governance Institute. COBIT *Focus* Volume 1. (2008). *The newsletter dedicated to the COBIT® user community*
- IT Governance Institute. COBIT *Mapping*. (2006). *Overview of International IT Guidance. 2nd Edition*
- ISACA *COBIT Student Book*. (2007). IT Governance Institute
- ISACA *Integrating COBIT into the IT Audit Process (Planning, Scope Development, Practisee)*. (2006). IT Governance Institute
- ISACA *COBIT 4.1*. (2007). IT Governance Institute
- Information System Control Journal. Volume 4. (2004). *COBIT in Relation to Other International Standard*
- Nanang Sasongko. Pengukuran Kinerja Teknologi Informasi Menggunakan *Framework Cobit Versi. 4.1, Ping Test Dan Caat* Pada Pt.Bank X Tbk. Di Bandung. (2009). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009*

BIODATA PENULIS

Ade Andri Hendriadi, S.Si, M.Kom. Lahir di Bandung, tanggal 02 April tahun 1979. Pendidikan terakhir S2 Sistem Informasi STMIK LIKMI.